

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil/Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat

Madrasah Tsanawiyah 3 Langkat merupakan cikal bakal Madrasah Awal Negeri Stabat yang sebelumnya sudah berdiri, mengingat Stabat memang sudah lama mendambakan sekolah-sekolah yang dibiayai pemerintah dengan arahan Islam yang tegas seperti Madrasah Tsanawiyah. Pemikiran inilah yang memprovokasi Pimpinan Pusat Bidang Agama Peraturan Langkat, bersama Ketua Saksi Pergurais dan perintis daerah setempat, Stabat, serta Pemerintahan Sekitar Rezim Langkat, pada Juli 1996, yang berdomisili di Kwala Bingai Kota di Jalan Proklamasi Stabat yang benar-benar berstatus swasta. Sebagai koordinator, Drs. H. Amas Muda Siregar Ka. Kepala Dinas Berat Langkat, Drs. H. Husni Laili, Ibu Kasi Pergurais, Drs. H. Maksum AS Pelopor Afiliasi (PAB), Lisanuddin Sabima Pengawas Pendirian Amir Hamzah, Hj. Komalasari, BA, selaku Kepala Madrasah ruang survei diserahkan kepada PAB Madrasah Diniyah (PTPN IX) Kwala Bingai. Madrasah Tsanawiyah kemudian dinasionalisasi pada tahun 1997 sesuai Surat Pernyataan Pendeta Agama Republik Indonesia No. 107 Tahun 1997 tanggal Walk 17 Tahun 1997 dengan no. Estimasi Sekolah 212121120086.

Tahun berikutnya, karena adanya penambahan siswa baru untuk kelas I, untuk mengatasi ketiadaan ruangan, masing-masing pindah mendapatkan ruangan untuk Sekolah Amir Hamzah Center di Jalan Ahmad Yani atau menambah 3 ruangan untuk kelas 2, tiga ruangan, sedangkan bintang lima mendapat dua ruangan di Madrasah Diniyah Islamiyah Berlian Stabat +-3 Km dari Sekolah Amir Hamzah Center (region I) karena sangat penting untuk gedung Madrasah Diniyah Status PAB PTPN IX Kwala Bingai Madrasah Aliyah Negeri. Pada April 1998, dengan 3 ruang konsentrat mandiri, mereka pindah ke satu kawasan lagi yang terletak di Jalan Tanjung Pura, Kota Stabat Lama Barat, Kec. Demikian pula Sistem Wampu Langkat terus mendapatkan tiga kamar dari Madrasah Diniyah Al-Hidayah di Pasar 1 Gohor Lama Kec. Wampu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat mendapat tambahan struktur pada tahun 2001, 2002, 2003, dan renovasi bangunan pada tahun 2004 sehingga Madrasah Negeri Stabat saat ini memiliki 31 ruang persepsi yang dipisahkan dari 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang tata usaha, 1 ruang surga banding, 2 pusat distribusi, 2 kompartemen, 1 ruang UKS, dan 4 jamban, 1 ruang hiburan.

Profil madrasah merupakan salah satu media periklanan yang berencana menghadirkan suatu pendirian atau perkumpulan. Atau melihat, penggambaran, rumah persembunyian dan bagan atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal yang spesifik. Profil yang berhubungan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat akan tergambar pada tabel terlampir.

Tabel 2. Profil Madrasah

| No | Identitas Madrasah | |
|----|----------------------|-------------------------------|
| 1 | Nama Madrasah | MTs Negeri Stabat |
| 2 | NIS/NSM | 121112050003 |
| 3 | NSS/NPSN | 10264328 |
| 4 | Provinsi | Sumatera Utara |
| 5 | Otonomi | Kabupaten Langkat |
| 6 | Kecamatan | Wampu |
| 7 | Desa / Kelurahan | Stabat Lama Barat |
| 8 | Jalan dan Nomor | Tanjung Pura No. 10 |
| 9 | Kode Pos | 20851 |
| 10 | Telepon | 061-77208820 |
| 11 | Email | mtsnstabat@yahoo.com |
| 12 | Daerah | Pedesaan |
| 13 | Status Madrasah | Negeri |
| 14 | Kelompok Madrasah | Inti |
| 15 | Akreditasi | A |
| 16 | Surat Keputusan / SK | No. 107 Tanggal 17 Maret 1997 |

| | | |
|----|--------------------------------------|---------------------|
| 17 | Penerbit SK (Ditandatangani Oleh) | SK Menteri Agama RI |
| 18 | Tahun Berdiri | 1997 |
| 19 | Tahun Perubahan | - |
| 20 | Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi |
| 21 | Bangunan Sekolah | Milik Sendiri |
| 22 | Jarak Ke Pusat Kecamatan | 7 KM |
| 23 | Jarak Ke Pusat Otoda | 3 KM |
| 24 | Terletak Pada Lintasan | Kab / Kota |
| 25 | Jumlah Keanggotaan Rayon | 41 Madrasah |
| 26 | Organisasi Penyelenggara | Pemerintah |
| 27 | Perjalanan / Perubahan Madrasah | - |

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat berada di jalan tanjung pura no. 10, stabat lama barat, kecamatan wampung, kabupaten langkat. Selain berakreditasi A, banyak warga sekitar yang berminat untuk belajar dan menjadi alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendaftar selalu melebihi dari kapasitas yang tersedia. Kemudian, proses pembelajaran dilaksanakan di pagi hari mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB.

2. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah

(Permendiknas RI No.23 Tahun 2006 dan Peraturan Kakanwil Kementerian Agama Sumatera Utara No. 178 Tahun 2007)

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelemahan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.

- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan sosial.
- f. Mencari dan menerapkan informasi lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya kesatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia.
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- r. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- s. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah sederhana.
- t. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- u. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- v. Meyakini, memahami dan melakukan pelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan pelajaran Islam sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- w. Siap membaca Al-Qur'an secara tartil dan tajwid.
- x. Mampu mengingat Juz 'Amma (Juz 30)
- y. Mampu memimpin doa khusus
- z. Biasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan

sehari-hari.

- aa. Mampu iqomah dan adzan.
- bb. Selesaikan doa berjamaah dan memiliki opsi untuk menjadi ulama dari petisi yang diperlukan.
- cc. Siap menyelesaikan dan berubah menjadi ustadz doa bakti penguburan.
- dd. Siap memberikan sambutan singkat dan dapat mengadakan acara-acara di acara-acara dzikir Islam dan berbagai pengakuan.
- ee. Khatam Al-Qur'an seperti dulu saat menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah.
- ff. mampu mengingat minimal sepuluh ayat Hadits Rasulullah.
- gg. Busana muslim atau muslimah di lingkungan keluarga, madrasah dan daerah setempat.
- hh. Kontras nilai penilaian dalam mengerjakan pelajaran yang ketat.
- ii. Latih keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab sederhana.

3. Visi MTsN 3 Langkat

“Unggul Dalam Prestasi, Trampil Dalam Aktivitas, Tauladan Dalam Moralitas dan Berjiwa Qur’ani”

4. Misi MTsN 3 Langkat

- a. Mengakui latihan mendidik dan pembelajaran yang ampuh dan produktif sehingga bisa berkembang secara ideal.
- b. Kembangkan perasaan keagungan dan intensitas.
- c. Pemberdayaan siswa agar aktif dalam berbagai kegiatan madrasah.
- d. Membumbui seluk-beluk yang ketat dan antusiasme untuk pelajaran yang ketat dan etika yang luar biasa.
- e. Menumbuhkan jiwa tafakur dan hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi zaman Al-Qur'an..

5. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat

Mengacu pada visi dan misi MTsN 3 Langkat serta keseluruhan tujuan pendidikan dasar, khususnya membangun landasan pengetahuan, informasi, karakter, orang terhormat dan kemampuan untuk hidup bebas dan berpartisipasi dalam pelatihan tambahan, maka tujuan pengajaran pada MTsN 3 Langkat adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh persentase kelulusan sebesar 100 %
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada semua matapelajaran serta layanan informasi dan Konseling.
- c. Peningkatan mutu akademik dengan menaikkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai raport.
- d. Memperoleh juara pada berbagai perlombaan yang diikuti seperti olimpiade sains, olimpiade seni, lomba olahraga (Porseni) baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- e. Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- f. Membekali 100% warga belajar (siswa) mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- g. Membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat wajib berjama'ah.
- h. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, Islami dan kondusif untuk belajar.
- i. Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium IPA dan Komputer.

6. Program Prioritas / Keunggulan

Tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan melaksanakan program-program sebagai berikut:

- a. Kelas Tahfiz
- b. Pembinaan siswa OSN/KSM
- c. Pendalaman materi mapel UAMBN.
- d. Pengadaan Buku
- e. Pembiasaan hafalan ayat dan doa. Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna, dan Surat QS. Yasin , untuk kelas VII - IX sebelum pelajaran.
- f. Bimbingan sholat secara kontinyu melalui kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dan pemantauan kegiatan keagamaan.
- g. Pembiasaan dan pemantauan pelaksanaan akhlak di madrasah dan diluar madrasah.
- h. Pembiasaan dan pemantauan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.
- i. Pembiasaan perilaku dan budaya islami bagi seluruh warga madrasah.
- j. Penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah.
- k. Peningkatan pengelolaan madrasah dengan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
- l. Pelaksanaan pembelajaran ramah lingkungan, baik di dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler.
- m. Penggalangan dan penyaluran dana infaq dan sedekah warga madrasah.

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTsN 3 Langkat

Tabel 3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Langkat

| NO | NAMA/NIP | JABATAN |
|----|--------------------------|-----------|
| 1 | ZULKARNAIN DAHRI,S.Pd.MM | KEPALA |
| | NIP.197107291997031004 | |
| 2 | HARIS NASUTION.S.Pd | WKM |
| | NIP.199109302019031015 | KURIKULUM |

| | | |
|----|----------------------------|--------------|
| 3 | HJ.ELPITAWATI, S.Ag | WKM |
| | NIP. 197210162000032002 | KESISWAAN |
| 4 | Dra. MURNI | WKM HUMAS / |
| | NIP. 196805191998022001 | KEDISIPLINAN |
| 5 | RUSBIYANTO, S.Pd | WKM |
| | NIP. 197112082005011002 | PRASARANA |
| 6 | HJ.SAHIRATUN, S.Ag | GURU |
| | NIP. 196403011992032001 | |
| 7 | MUNAWARAH, S.Ag | GURU |
| | NIP. 197208071998022002 | |
| 8 | SRI DEWI ATMANINGSIH, S.Pd | GURU |
| | NIP. 197305181998022002 | |
| 9 | Dra. RIKA HIDAYANI | GURU |
| | NIP. 197002011998022001 | |
| 10 | KHAIRANI LUBIS, S.Pd | GURU |
| | NIP. 197004261998032002 | |
| 11 | SUPARMAN HARAHAAP, S.Pd | GURU |
| | NIP. 196607261993031002 | |
| 12 | Dra. Hj.SUPARTI | GURU |
| | NIP. 196606131999032001 | |
| 13 | Dra. Hj.HAKIMAH HISAN | GURU |
| | NIP. 196707241999032006 | |
| 14 | SULISTINA, S.Pd | GURU |
| | NIP. 197506122001052001 | |
| 15 | HJ.EVILYANIDA,S.Pd.M.Si | GURU |
| | NIP. 197802022003122001 | |
| 16 | ELIZA FITRY, S.Pd | GURU |
| | NIP. 198001012003122002 | |
| 17 | FARIDA HAFNI EL FAHMI.S.Pd | GURU |
| | NIP. 1975091220006042006 | |

| | | |
|----|--------------------------|------|
| 18 | ROSMALINA HASIBUAN, S.Pd | GURU |
| | NIP. 196907202003122001 | |
| 19 | AMIR ASPAN.S.Pd,M.Pd | GURU |
| | NIP. 196904181995121001 | |
| 20 | SALBIATUN, S.Pd | GURU |
| | NIP. 197503152005012004 | |
| 21 | MANNA WASSALWA, S.Pd | GURU |
| | NIP. 197506162005012007 | |
| 22 | RETNO WULAN, S.Pd | GURU |
| | NIP. 197609252005012005 | |
| 23 | Hj.MASMIDAR. S.Ag | GURU |
| | NIP.197604072007102003 | |
| 24 | FATIMAH LUBIS, S.Pd | GURU |
| | NIP.197812132006042016 | |
| 25 | NAZIPAH, S.Ag | GURU |
| | NIP. 197002242005012002 | |
| 26 | SARMINAWATI. S.Pd | GURU |
| | NIP. 196905041999032001 | |
| 27 | SRI HANDAYANI. S.Ag | GURU |
| | NIP. 197705042007102002 | |
| 28 | HADIJAH HASIBUAN.S.Pd | GURU |
| | NIP. 197411032007102002 | |
| 29 | RUSLINAWATI,S.Pd | GURU |
| | NIP. 197604032005012003 | |
| 30 | ANISAH HAFNI LUBIS, S.Pd | GURU |
| | NIP. 197605092007102003 | |
| 31 | EVI JUNITA.SE | GURU |
| | NIP. 198106242007012001 | |
| 32 | RAHELAH.S.Ag | GURU |
| | NIP. 197608062007012027 | |

| | | |
|----|-----------------------------|------|
| 33 | SYAFRIDA LUBIS.S.Pd | GURU |
| | NIP. 197204122014112001 | |
| 34 | JEMI SUSANTI.S.Pd | GURU |
| | NIP. 198107122014112001 | |
| 35 | TANTRI DWI KUSTANTARI, S.Pd | GURU |
| | NIP. 198307122014112005 | |
| 36 | KHAIRUNNIDA.S.Pd | GURU |
| | NIP. 199503292019032020 | |
| 37 | INAYATUN NAJIHAH.S.Pd.I | GURU |
| | NIP. 198511232019032010 | |
| 38 | AHMAD AFANDI,S.Pd | GURU |
| | NIP. 198403022019031007 | |
| 39 | BAYYINAH.S.Pd | GURU |
| | NIP. 199609112019032014 | |
| 40 | IMAM FAKHRI JUNDI.S.Kom | GURU |
| | NIP. 199403092019031012 | |
| 41 | BAPAK IK, S.Pd | GURU |
| | NIP.199504222019031009 | |
| 42 | WULAN MAULIDYA, S.Pd | GURU |
| | NIP.199508012019032014 | |
| 43 | SITI RAHMAH, S.Pd | GURU |
| | NIP.198005162022212024 | |
| 44 | Drs. SUJATIONO | GURU |
| | NIP. 196412112005011002 | |
| 45 | WILDA HAFNI, S.Pd | GURU |
| 46 | NISFURIDA, S.Pd | GURU |
| 47 | YONI, S.Pd | GURU |
| 48 | RAHMAWATI MUSDALIFAH, S.Pd | GURU |
| 49 | MUFTIANA, S.Pd | GURU |
| 50 | HEPPY SATRIA, S.Pd | GURU |

| | | |
|----|---|----------------------|
| 51 | MUHAMMAD RIZA, S.Pd | GURU |
| 52 | ARI IRAWAN, S.Pd | GURU |
| 53 | SYARIFAH AINI, S.Pd | GURU |
| 54 | RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd | GURU |
| 55 | WAN MARDIANA ADZKIA, S.Pd | GURU |
| 56 | DEWI YUSRIANA, S.Pd | GURU |
| 57 | LIA SEPTIA NASUTION, S.Pd | GURU |
| 58 | NURILLAH, S.Pd | GURU |
| 59 | AHMAD HAIRI, S.Pd | GURU |
| 60 | DINA, S.Pd | GURU |
| 61 | MARIA ULFA, S.Pd | GURU |
| 62 | SITI NUR HALIZA, S.Pd | GURU |
| 63 | BAYU ABDILLAH, S.Pd | GURU |
| 64 | MUHAFIZAH, S.Pd | GURU |
| 65 | FIRA ARDIANI, S.Pd | GURU |
| 66 | NURATIAH, SE NIP.196605131998032002 | KEPALA TU |
| 67 | ADINDA TAUFIK, SE NIP.197604032011011007 | BENDAHARA |
| 68 | ZAINAL ARIFIN PULUNGAN NIP. 196611071994031003 | STAF TU |
| 69 | MUHAMMAD AKBAR | STAF TU |
| 70 | MUHAMMAD FAJAR | STAF TU |
| 71 | SINNDI AMELIYA PUTRI | STAF TU |
| 72 | INTAN HERFIZA | STAF UKS |
| 73 | NANDA ABDI ZAINAL | STAF PERPUSTAKAAN |
| 74 | MUHAMMAD FAHRI ANANDA | SATPAM |

Sumber: Data Administrasi MTsN 3 Langkat

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Langkat yang berstatus PNS sebanyak 43 orang, sedangkan tenaga pendidik yang berstatus honorer sebanyak 21 orang. Selanjutnya, jumlah tenaga kependidikan di MTsN 3 Langkat sebanyak 9 orang. Kemudian, seluruh tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Langkat berkualifikasi Sarjana (S1) sebanyak 61 orang, kecuali 3 orang yang berkualifikasi Magister (S2). Sementara tenaga kependidikan yang berkualifikasi Sarjana (S1) sebanyak 3 orang dan 6 orang lulusan SMA.

8. Keadaan siswa di MTs Negeri 3 Langkat

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik kelas VIII, VIII dan IX

Kelas VII

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------|-----------|-----------|--------|
| VII - 1 | 14 | 17 | 31 |
| VII - 2 | 11 | 19 | 30 |
| VII - 3 | 12 | 18 | 30 |
| VII - 4 | 13 | 17 | 30 |
| VII - 5 | 12 | 18 | 30 |
| VII - 6 | 12 | 18 | 30 |
| VII - 7 | 12 | 18 | 30 |
| VII - 8 | 14 | 15 | 29 |
| VII - 9 | 14 | 16 | 30 |
| VII - 10 | 12 | 18 | 30 |
| Jumlah | 126 | 174 | 300 |

Sumber: Data Administrasi MTsN 3 Langkat

Kelas VIII

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------|-----------|-----------|--------|
| VIII - 1 | 16 | 14 | 30 |
| VIII - 2 | 15 | 15 | 30 |

| | | | |
|-----------|-----|-----|-----|
| VIII - 3 | 14 | 17 | 31 |
| VIII - 4 | 15 | 17 | 32 |
| VIII - 5 | 14 | 17 | 31 |
| VIII - 6 | 16 | 13 | 29 |
| VIII - 7 | 13 | 17 | 30 |
| VIII - 8 | 15 | 16 | 31 |
| VIII - 9 | 16 | 16 | 32 |
| VIII - 10 | 16 | 14 | 30 |
| Jumlah | 150 | 156 | 306 |

Sumber: Data Administrasi MTsN 3 Langkat

Kelas IX

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|------------------|------------------|---------------|
| IX - 1 | 13 | 12 | 25 |
| IX - 2 | 13 | 17 | 30 |
| IX - 3 | 16 | 15 | 31 |
| IX - 4 | 13 | 19 | 32 |
| IX - 5 | 12 | 18 | 30 |
| IX - 6 | 9 | 22 | 31 |
| IX - 7 | 12 | 20 | 32 |
| IX - 8 | 13 | 17 | 30 |
| IX - 9 | 10 | 23 | 33 |
| IX - 10 | 11 | 20 | 31 |
| IX - 11 | 11 | 22 | 33 |
| Jumlah | 133 | 205 | 338 |

Sumber: Data Administrasi MTsN 3 Langkat

Jumlah Keseluruhan

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|--------|
| VII | 126 | 174 | 300 |
| VIII | 150 | 156 | 306 |
| IX | 133 | 205 | 338 |
| Jumlah | 409 | 535 | 944 |

Sumber: Data Administrasi MTsN 3 Langkat

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat terbanyak di kelas adalah 33 orang. Sementara jumlah siswa yang paling sedikit di kelas adalah sebanyak 25 orang. Kemudian, jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki. Selanjutnya, jumlah ruang belajar kelas IX lebih banyak dibandingkan ruang belajarkelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat.

9. Sarana Dan Prasarana

a. Sumber Belajar

Adapun sumber belajar yang terdapat di MTsN 3 Langkat akan ditampilkan di dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. Sarana dan Sumber Belajar

| No | Jenis Sumber Belajar | Jumlah Ruang | Baik | Kurang Baik | Tidak Ada |
|----|-------------------------------|--------------|------|-------------|-----------|
| 1. | Ruang Belajar | 31 | √ | - | - |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 | √ | - | - |
| 3. | Ruang Laboratorium | | | | |
| | a. IPA | 1 | √ | - | - |
| | b. IPS | - | - | - | - |
| | c. Bahasa | -1 | - | - | - |
| | d. Komputer | | √ | - | - |
| 4. | Ruang Kesenian / Keterampilan | - | - | - | - |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|---|---|---|---|
| 5. | Ruang Media / Ruang Audio Visual | - | - | - | - |
| 6. | Rumah Kaca / Green House | - | - | - | - |
| 7. | Ruang Olahraga | - | - | - | - |
| 8. | Lapangan Olahraga | 1 | √ | - | - |
| 9. | Masjid / Musholla | 1 | √ | - | - |

Berdasarkan data dari table diatas bahwa MTsN 3 Langkat belum memiliki kantor dan kerangka kerja yang memadai dalam hal kepuasan ruang untuk latihan aset pembelajaran meskipun ada beberapa ruang yang kurang memuaskan bagi orang miskin. Namun, saat ini MTsN 3 Langkat terus melakukan pembenahan serta pemenuhan terkait dengan ruang belajar dan lain-lain sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan bersama.

Tabel 6. Data buku, sarana praktikum, software dan lainnya

| No | Jenis Sumber Belajar | Kuantitas | | | Kondisi | |
|----|---|-----------|--------|-----------|---------|--------|
| | | Cukup | Kurang | Tidak Ada | Baik | Kurang |
| 1. | Buku Perpustakaan a. Fiksi b. Non Fiksi c. Referensi | - | - | - | √ | - |
| 2. | Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa | - | - | - | √ | - |

c. Sarana/Ruang Penunjang

Tabel 7. Data Ruang Madrasah

| No. | Jenis Sarana | Ada, Kondisi | | Tidak Ada | Keterangan |
|-----|-----------------------------|--------------|-------------|-----------|------------|
| | | Baik | Kurang Baik | | |
| 1. | Ruang Kepala Madrasah | √ | - | - | 1 |
| 2. | Ruang Wakil Kepala Madrasah | √ | - | - | 1 |
| 3. | Ruang Guru | √ | - | - | 1 |
| 4. | Ruang Tata Usaha | √ | - | - | 1 |
| 5. | Ruang Bimb. Konseling | √ | - | - | 1 |
| 6. | Ruang OSIS | √ | - | - | 1 |
| 7. | Ruang Kelas | √ | - | - | 31 |
| 8. | Ruang Komite Madrasah | - | - | - | - |
| 9. | Ruang Aula/Serbaguna | √ | - | - | 1 |
| 10. | Ruang Kesehatan/UKS | √ | - | - | 1 |
| 11. | Ruang Ibadah/Mushalla | √ | - | - | 1 |
| 12. | Tempat Wudhu | √ | - | - | 3 |
| 13. | Ruang Keamanan/Satpam | √ | - | - | 1 |
| 14. | Lapangan Upacara | √ | - | - | 1 |
| 15. | Ruang Tamu | - | - | - | - |
| 16. | Ruang Koperasi | √ | - | - | 1 |
| 17. | Kantin | √ | - | - | 5 |
| 18. | Toilet/WC | √ | - | - | 4 |

Berdasarkan data dari tabel diatas bahwa sarana yang dimiliki MadrasahTsanawiyah Negeri 3 Langkat telah mencukupi kebutuhan madrasah serta

dengan kondisi yang baik meski dalam jumlah yang masih terbatas. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat juga terus berusaha membangun prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal dan baik.

d. Prasarana

Adapun data prasarana madrasah MTsN 3 Langkat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Prasarana Madrasah

| No. | Jenis | Keberadaan | | Fungsi | |
|-----|------------------|------------|-----------|--------|------------|
| | | Ada | Tidak Ada | Baik | Tidak Baik |
| 1. | Instalasi Air | √ | - | √ | - |
| 2. | Jaringan Listrik | √ | - | √ | - |
| 3. | Jaringan Telepon | √ | - | √ | - |
| 4. | Internet | √ | - | √ | - |
| 5. | Akses Jalan | √ | - | √ | - |

Berdasarkan data dari tabel diatas bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat memiliki ketersediaan akan akses instalasi air, jaringan listrik sertadalam kondisi baik dan tidak mengalami gangguan atau kerusakan. Kemudian madrasah ini juga terletak diakses jalan yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik.

B. Temuan Khusus

Konsekuensi dari penelitian ini didapat dengan metode pertemuan top to bottom secara lugas dengan saksi sebagai bentuk pengejaran langsung dan pendokumentasian di lapangan. Kemudian, pada saat itu, ilmuwan juga melibatkan prosedur persepsi sebagai metode untuk menyelesaikan informasi yang telah ditemukan. Ilmuwan juga menggunakan cara subyektif untuk melihat keadaan normal dari suatu keanehan. Pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan menggambarkan faktor-faktor riil yang kompleks. Untuk mendapatkan informasi tentang layanan informasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan

kemandirian belajar studi rekaman dilakukan. Mengingat konsekuensi dari studi rekaman, informasi diperoleh bahwa rincian informasi sesuai dengan tujuan eksplorasi dan perincian masalah yang telah dipecahkan pencipta dalam ulasan ini. Nah disini kreator akan memisahkan menjadi 3 sub-segmen untuk lebih spesifiknya:

- b. Deskripsi faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswadi MTsN 3 Langkat.
- c. Deskripsi layanan informasi dan motivasi belajar dalam meningkatkanKemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat.
- d. Deskripsi hambatan guru bimbingan konseling dalam meningkatkanKemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat.

Penjabaran hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang memengaruhi Kemandirian belajar Siswa MTsN3 Langkat

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat mempunyai 4 orang guru bimbingan konseling dengan jumlah siswa 944 orang. Satu orang guru bimbingan konseling (BK) minimal mengampu 150 siswa atau setara dengan 5 rombel (ruang belajar). Dengan demikian, guru bimbingan konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat ada yang mengampu 7 dan 10 rombel (ruang belajar). Kegiatan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat berjalan lancar, karena mempunyai jam khusus 1 kali dalam seminggu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling secara klasikal.

Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan secara mandiri, tidak bergantung dengan orang lain. Artinya seseorang sadar dan mempunyai niat untuk melakukan aktivitas belajar tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini sangat baik jika siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri, karena siswa berkesempatan untuk mengeksplor pengetahuan secara luas sehingga mempunyai pengalaman yang luas juga. Siswa yang belajar mandiri terlihat dari rasa percaya diri yang tinggi akan kemampuan

diri ketika guru memberikan soal atau kuis saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga selalu memanfaatkan waktu luang yang ada untuk belajar atau melakukan hal yang baik guna mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Kegiatan pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat dilaksanakan di pagi hari. Yakni pukul 7.15 WIB sampai 14.30 WIB dan setiap hari dilakukan kegiatan Imtaq sebelum pembelajaran pertama dimulai kecuali hari senin dan jumat. Hari senin pelaksanaan upacara bendera merah putih dan hari jumat pembacaan yasin di mushalla. Bel berbunyi pada pukul 07.00 WIB sebagai tanda untuk siswa masuk ke kelas dan menunggu guru masuk ke kelas untuk memeriksa kesiapan kelas dalam mengikuti pembelajaran hari ini dan mengawasi kegiatan imtaq.

Sebagaimana Wawancara peneliti dengan kepala madrasah bapak ZD Sebagai Berikut:

“Di setiap pagi, siswa dibiasakan untuk berdoa bersama tanpa harus menunggu gurunya untuk memimpin doa karena sudah dibuatkan jadwal oleh gurunya dan setiap hari Jumat siswa/i melakukan kegiatan imtaq di mushalla sekolah sebelum masuk ke kelas, dibuatkan jadwal oleh guru untuk memimpin doa agar semua siswa dapat belajar dan membiasakan diri. Terlihat gerak gerik siswa yang antusias mengikuti kegiatan tersebut, seperti mereka sebelum di panggil sudah berada di ruang mushalla, ada pun beberapa siswa yang tidak begitu antusias mengikuti kegiatan imtaq terlihat pada saat di minta bergabung dengan temannya yang lain, jika tidak diawasi oleh gurunya mereka semau-maunya mengganggu temannya yang lain, seperti sikap siswa saat di tegur oleh ketua kelas agar tidak usil mengganggu temannya tapi tidak menerima dan melawan pada ketua kelas tersebut”. (Wawancara 13 Maret 2023)

Senada dengan jawaban bapak wakil kepala madrasah bidang kurikulum HN bahwa:

Setiap hari siswa melaksanakan kegiatan imtaq di kelas masing- masing sebelum pembelajaran di mulai, kecuali hari senin dan jumat. Hari senin pelaksanaan upacara bendera merah putih dan jumat pembacaan yasin di mushalla. Semua kegiatan di sekolah selalu dimonitoring dan diawasi oleh guru piket. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan dengan baik, tanpa mengganggu atau bermain dengan teman. Selain guru piket, ada guru bimbingan konseling yang ikut andil dalam mengawasi setiap kegiatan siswa guna menilai dan mencatat siswa yang perlu bimbingan khusus atau tindak lanjut dalam penanganan masalah. (wawancara 14 Maret 2023)

Peneliti melihat ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang kurang mandiri dalam belajar selama berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. Adapun bentuk-bentuk kurang mandiri dalam belajar yang paling menonjol dan paling sering terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat adalah siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa sering mencontek jawaban teman, siswa sering keluar dari kelas jika guru tidak adadi kelas, siswa kurang inisiatif dalam memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk belajar guna mencapai kesuksesan di masa yang akan datang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

Dari banyaknya permasalahan kemandirian belajar yang dialami oleh siswa berasal dari banyak factor, baik itu berasal dari diri siswa atau dari luardiri siswa. selain itu, bimbingan dari guru bimbingan konseling juga dapat memengaruhi sikap kemandirian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, Hampir semua lembaga pendidikan saat ini memiliki guru pembimbing dan pengarahan. Karya ini dibuat dengan alasan bahwa guru pengatur dipandang sebagai salah satu komponen yang dapat membantu siklus belajar. Bantuan yang diberikan gurubimbingan konseling kepada siswa di sekolah/madrasah adalah

mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan menyadari permasalahan yang sedang dialami.

Sebagaimana Wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling bapak Bapak IK, S.Pd bahwa:

“Ada banyak factor yang membuat siswa di madrasah ini kurang mandiri dalam belajar. Diantara adalah guru yang mengajar di kelas tidak ia senangi ataupun tidak suka dengan pelajaran yang sedang diajarkan guru, tidak bersemangat dalam menimba ilmu untuk mencapai kesuksesan, belum mempunyai cita-cita yang jelas. Alasan tersebut yang sering diungkapkan siswa jika ditanya ketika mereka malas-malasan dalam belajar. Kemudian, ada alasan lain jika siswa ditanya pada saat pembelajaran terakhir, yaitu guru hanya memberikan catatan dan tugas tanpa didampingi (guru keluar kelas, karena suasana kelas kurang nyaman (ruang belajar panas), siswa mengantuk dan lainnya” (Wawancara 17 Maret 2023)

Senada dengan jawaban dari wakil kepala madrasah bapak HN dan guru bidang studi ibu SH bahwa faktor yang memengaruhi kemandirian siswadalam belajar adalah:

- a. *Motivasi siswa dalam belajar kurang,*
- b. *belum mengetahui cita-cita atau karir di masa depan yang akandicapai,*
- c. *ruang kelas yang kurang nyaman (gelap dan panas)*

Sementara jawaban guru bimbingan konseling Ibu RA, S.Pd sedikit berbeda dengan bapak IK. Jawaban yang diberikan Ibu RA adalah sebagai berikut.

Sebagian besar siswa yang kurang mandiri dalam belajar berasal darikelas 7 ke atas (atau kelas-kelas yang paling akhir). Hal ini juga biasanya disebabkan bukan semata-mata mereka malas belajar, tetapiada factor-faktor lain yang membuat mereka tidak mandiri dalam

belajar. Sebagaimana yang biasa guru bimbingan konseling lakukan sebelum memberikan bimbingan kepada siswa harus mengetahui terlebih dahulu sebab ia bersikap seperti itu. Setelah dilakukan konseling, ternyata timbullah berbagai macam alasan mereka kurang mandiri dalam belajar, yaitu:

- a. Kurang perhatian dari orang tua. Orang tua kurang peduli terhadap masalah belajar yang dialami siswa. hal ini dikarenakan orang tua kerja di rantau orang, sehingga anak tinggal dan diasuh oleh nenek*
- b. Lingkungan rumah yang kurang baik, teman sebaya di lingkungan rumah banyak yang tidak sekolah. Hal ini dapat memicu kurang semangat belajar, karena tidak ada kawan yang mengajak untuk belajar di rumah (Wawancara 18 Maret 2023)*

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan konseling, guru bidang studi, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, dapat diketahui bahwa faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa berkurang berasal dari diri siswa itu sendiri dan dari lingkungan sekitar. Factor yang berasal dari dalam diri siswa adalah:

1. Motivasi siswa dalam belajar berkurang atau lemah,
2. Siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Sementara factor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa yang dapat memengaruhi kemandirian siswa berkurang adalah:

1. Kurang perhatian orang tua siswa dalam mengawasi kegiatan belajar, baik di rumah atau di madrasah
2. Lingkungan rumah dan teman sebaya yang tidak baik (banyak yang tidak sekolah atau putus sekolah karena kerja)

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah secara umum diterima bahwa keadaan keluarga berpengaruh signifikan terhadap siswa dan keaktifan siswa belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap kondisi keluarga.

Konkordansi di keluarga memberi banyak

berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Namun, wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa banyak orang tua siswa yang kurang

terlibat dalam mendorong anaknya untuk belajar. Misalnya, beberapa orang tua menitipkan anaknya kepada neneknya dan menitipkan anaknya mengembara ke dunia; yang lain kurang terlibat dalam mengawasi anaknya belajar di rumah karena kesibukan lain; dan lainnya tidak mengawasi interaksi anaknya di rumah, yang berarti siswa jarang meluangkan waktu untuk belajar. Terlepas dari kenyataan bahwa setiap keluarga pasti membutuhkan kebaikan untuk anak-anak mereka, anak-anak kadang-kadang salah menilai permintaan dan perhatian dari orang tua, anak-anak merasa bahwa orang tua membatasi mereka dan tidak memberi mereka kesempatan meskipun apa yang orang tua mereka butuhkan adalah agar mereka terbiasa dan fokus dalam menemukan kesempatan untuk belajar, memanfaatkan energi yang tersedia untuk terus berkembang di rumah dan belajar bagaimana bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri.

Selain itu, faktor lingkungan juga dapat memengaruhi kemandirian siswa dalam belajar. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru BK IbuWM, S. Pd. Sebagai Berikut:

“Lingkungan yang baik akan melahirkan generasi yang berkualitas tetapi jika lingkungan tersebut kurang baik maka akan berpengaruh pada penduduknya seperti yang anak-anak di lingkungan rumah saya jarang berada di rumah. Sebagian besar dari mereka adalah anak yang tidak sekolah atau putus sekolah, bergaul dengan teman-teman yang tidak sekolah juga, sehingga mereka sering mengajak temannya untuk tidak masuk sekolah dengan alasan sakit atau acara keluarga. Dengan demikian anak-anak tidak mengikuti pembelajaran di sekolah, tidak mendapat bimbingan dan arahan dari guru serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (Wawancara 20 Maret 2023)

Senada dengan pernyataan guru bidang studi Ibu SH, S. Ag. ketika wawancara dengan peneliti sebagai Berikut:

“Kalau dilingkungan tempat tinggal saya anak-anak di sana sering izin tidak datang ke sekolah dengan alasan acara keluarga, tidak ada ongkos, baju sekolah yang kotor dan belum dicuci atau baju sekolah yang tidak kering karena kena hujan. Kemudian, wali dari anak tersebut juga tidak peduli dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah dan mengurus semua pekerjaan rumah serta lemah dalam mendorong anak-anaknya untuk rajin belajar” (Wawancara 21 Maret 2023)

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh bapak Bapak IK, S.Pd tentang faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut:

“Dapat di lihat dari keadaan situasi sekolah yang kurang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Guru mata pelajaran sering terlambat masuk atau bahkan tidak masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal itu membuat anak-anak keluar kelas, bermain di kelas, mengganggu siswa lain yang sedang belajar dan sebagainya. Kemudian, dilihat dari keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti keadaan kelas yang gelap, tidak adanya aliran listrik di kelas sehingga susah untuk guru menggunakan video dalam pembelajaran dan khususnya ruang bimbingan konseling yang kecil mengakibatkan pelaksanaan kegiatan BK terbatas. (Wawancara 17 Maret 2023)

Pernyataan bapak IK juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Wakil kepala madrasah HN, S.Pd., Gr. sebagai berikut:

“lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu yang menyebabkan siswa kurang fokus dalam belajar karena seperti yang kita lihat suasana sekolah yang masih kurang tertib dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar. Sering saya dapati bahwa guru mata pelajaran sering terlambat masuk atau bahkan tidak masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, anak-anak keluar kelas, bermain di kelas, mengganggu siswa lain yang sedang belajar dan sebagainya. Kemudian, sarana dan prasarana sekolah juga masih terbatas, seperti keadaan kelas yang gelap, tidak adanya aliran listrik di kelas sehingga susah untuk guru menggunakan video dalam pembelajaran. Khususnya di mata pelajaran yang saya ampu sangat membutuhkan aliran listrik. Sekolah kita sudah ruangan Laboratorium, tetapi tidak semua computer dapat digunakan, sehingga praktek computer tidak maksimal". (Wawancara 14 Maret 2023)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan lingkungan sekolah mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Ketika menghadapi masalah yang lebih sulit, lingkungan sosial seseorang dapat memengaruhi perasaan dan pemikiran mereka. Selain itu, memasukkan iklim daerah setempat merupakan salah satu variabel karena adanya hubungan yang tidak terkendali dengan anak sehingga mereka jarang berada di rumah dan bermain apalagi dengan siapa mereka menghabiskan waktu bersama akan mempengaruhi anak tersebut. Jika dilihat dari segi lingkungan sekolah, akibat kondisi sekolah yang serba sederhana dan keterbatasan sarana prasarana, seperti tidak adanya fasilitas ruang kelas. Hal ini dapat mempengaruhi keamanan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling, di ruang bimbingan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian siswa dalam belajar dapat disimpulkan terkadang hal yang di hadapi oleh siswa tidak hanya berasal dari faktor eksternal tetapi terdapat pula dari faktor internal, masalah yang terdapat dalam keluarga juga berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa, tentunya karena motivasi dari dalam diri siswa berkurang.

Berkonsentrasi dan menahan apa yang menjadi keinginan siswa seperti mengajak siswa untuk mengobrol atau merespon siswa yang mengajak ngobrol tersebut dapat memberikan pelajaran penting bagi diri. Kemudian, bersabar dalam menuntut ilmu itu juga sangatlah penting bagi diri agar kelak dikemudian hari penyesalan dalam belajar tidak siswa dapatkan. Ada dari beberapa siswa yang mampu memiliki pendorong untuk dirinya atau motivasi, mereka mampu berfikir bagaimana caranya untuk memfokuskan dalam belajar agar mereka mampu untuk menangkap ilmu yang diberikan oleh guru.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan guru bimbingan konseling yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpikir positif dan memiliki kemandirian belajar yang kuat. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti kurang termotivasi dalam belajar, siswa sering tertekan dalam belajar karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan kurangnya perhatian dari orang tua berpengaruh besar terhadap kemandirian belajar. Oleh karena itu dibutuhkan peranan guru bimbingan konseling agar kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan dengan baik.

2. Layanan Informasi Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa MTsN 3 Langkat

Pendidik Pengarahan dan Penasihat (BK) adalah tenaga ahli, baik laki-laki maupun perempuan, yang mendapatkan kurikulum khusus di pendidikan lanjutan dan sebaiknya memiliki sertifikasi empat tahun di bidang pengarahan dan bimbingan yang mendedikasikan waktunya untuk tanpa henti mengarahkan administrasi kepada siswa atau klien. Tugas Pengarahan dan Pengarahan Pendidik (BK) adalah ikut serta mengirimkan proyek-proyek pembelajaran di sekolah-sekolah, bertanggung jawab atas keseluruhan program bantuan pengarahan dan bimbingan serta memberikan data terkini. baik dalam bidang pribadi, social, belajar dan karier. Tugas seorang instruktur sangat penting untuk meningkatkan kebebasan belajar siswa. Selama waktu yang dihabiskan mengajar dan belajar seorang instruktur

harus mencari tahu pekerjaan dan posisi. Tugas guru adalah mendidik, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling terkait dalam siklus pembelajaran dengan energi siswa yang tinggi akan menjadikan pembelajaran cerdas yang dinamis. Dalam pembelajaran, siswa masuk kelas pada pukul 07.00, membacakan permintaan selama 3 menit kemudian guru mengawali contoh dengan menyapa,

berdoa bersama, guru meminta siswa merencanakan perangkat keras pembelajaran, guru memberikan presentasi.

Dalam pemanfaatan media, pendidik memanfaatkan papan tulis, gambar, suara visua Dalam tahapan ini motivasi siswa dalam belajarmasihrelative, diskusi tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dimanaguru menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang menyenangkansehingga siswa termotivasi dalam belajar. Sebagai pembina, pendidik harus berusaha mengarahkan dan mengkoordinir perilaku peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minatnya dalam arah yang positif dan mendukung pembelajaran.

Pengarahan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai suatu tindakan untuk mengarahkan siswa dalam kemajuannya dengan memberikan suasana dan kursus sesuai dengan tujuan pendidikan, mengingat dalam hal ini tugas pengarahan dan menasihati para pendidik dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dan mengatasi masalah atau tantangan belajar yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, diyakini dapat membuat kemajuan yang lebih baik pada siswa, baik secara fisik maupun mental.

Dalam mengembangkan kemandirian seseorang, khususnya kebebasan belajar siswa, perlu diketahui apa yang menjadi hambatan sehingga siswa sulit mengembangkan kebebasan dalam dirinya. Jika siswa sendiri tidak memiliki dorongan dan keinginan sendiri, seberapa sering pun pemberian data administrasi tidak akan mengubah kepribadian siswa tersebut karena ada tahapan dan siklus yang harus diselesaikan dalam pembudayaan belajar bebas. Karena akan mempermudah belajar, seperti menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain atau menunggu bantuan mereka, kemandirian belajar sangat penting bagi diri sendiri.

Kebebasan memiliki sudut pandang yang signifikan yang harus dilihat untuk mendorong kepercayaan, misalnya penghargaan individu dari sudut pandang ini yang berhubungan dengan inspirasi. Dengan inspirasi, siswa dapat terdorong untuk

lebih mengembangkan pembelajaran dan inspirasi dari orang-orang terdekat juga diperlukan. Akibatnya, keluarga harus berperan dalam membantu siswa belajar. Dalam belajar, sumber belajar tidak terbatas selama apapun sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat membangun pengetahuan siswa. Tentu saja, ada prosedur yang harus diikuti siswa pada tahap pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar. Misalnya, siswa harus menyiapkan rencana sebelum memulai studi mereka. Dalam penyusunan ini mencakup bagaimana mengatur waktu secara produktif, hal ini dapat mencakup segala sesuatu yang disusun kemudian menentukan kebutuhan dan mengkoordinasikan diri sehingga siswa dapat mendorong dirinya sendiri karena fokus pada hal-hal yang ingin dicapai sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan kebebasan. Selain itu, interaksi sosial siswa dan orang-orang yang menjalin persahabatan dengan mereka, serta kesejahteraan mental dan emosional mereka, dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan pertemuan yang dipimpin para peneliti dengan pembimbing pendidik, pendidik mata pelajaran dan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat saat melaksanakan administrasi data, para ahli memperhatikan jalannya administrasi data untuk mendapatkan hasil guna meningkatkan kebebasan belajar siswa. Persepsi dan pertemuan yang telah dipimpin oleh spesialis di MTsN 3 Langkat selama siklus arahan, para ilmuwan memperhatikan proses administrasi data untuk pembelajaran mandiri pada siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Bk Ibu RA sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini kami harus mengidentifikasi kebutuhan informasi konseli, menetapkan materi informasi yang akan diberikan, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan yang akan

digunakan. Hal tersebut akan dicantumkan di RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Dalam pembuatan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) bimbingan konseling ada beberapa komponen yang tercantum di dalamnya, seperti:

- a. Tujuan layanan*
- b. Materi layanan*
- c. Kegiatan layanan*
- d. Sumber, bahan dan alat*
- e. Penilaian*

Dalam tahap ini juga guru BK menyiapkan metode yang akan digunakan dalam penyampaian informasi dan instrument evaluasi hasil layanan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi, diantaranya adalah:

- a. Ceramah*
- b. Media*
- c. Acara khusus, yaitu pada acara khusus di sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa.*
- d. Nara sumber, jika informasi yang ingin disampaikan kurang dikuasai oleh guru bimbingan konseling, maka dapat mendatangkan atau sekali lagi disambut oleh berbagai kalangan yang lebih tahu dan disesuaikan dengan jenis data yang akan diberikan. (Wawancara 18 Maret 2023)*

Senada wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah ZD sebagai berikut:

“Sebelum memulai proses bimbingan guru BK Menyusun program BK dari tahunan sampai harian. Hal itu merupakan kewajiban guru BK setiap tahunnya. Penyusunan program BK tidak sembarangan, yakni disusun dengan menganalisis kebutuhan siswa dan permasalahan yang sedang dialami siswa. kegiatan bimbingan konseling di madrasah biasanya yang sering dilakukan guru BK adalah layanan individu,

kelompok dan klasikal. Layanan klasikal diberikan waktu khusus, yakni 1 kali dalam seminggu di hari kamis” (Wawancara 13 Maret 2023)

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menduga bahwa pada tahap penyusunan sebelum melakukan proses administrasi data pendidik pembimbing harus menyiapkan seluruh perangkat layanan (RPL, Media dan lainnya) sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa tentang kemandirian belajar. Selanjutnya tahap penyelenggaraan, dimana pada tahap ini guru bimbingan konseling mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan selama kegiatan berlangsung dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Guru bimbingan dan konseling melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian, bentuk kegiatan layanan yang akan diberikan di kelas hendaknya sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan tercantum dalam RPL. Selain itu, interaksi guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik selama kegiatan berlangsung hendaknya menerapkan prinsip-prinsip BK.

Senada wawancara peneliti dengan guru BK Bapak IK, S.Pd. Sebagai Berikut:

“Dalam pelaksanaan layanan informasi, guru BK dianjurkan untuk mendesain penyampain informasi yang kreatif, sehingga seluruh siswa di dalam kelas dapat mendengarkan dan memahami isi informasi yang diberikan. Selain itu, sebelum kegiatan layanan informasi diakhiri seyogyanya guru bk melakukan evaluasi proses atau pemberian tugas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang kita berikan dan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki di pertemuan selanjutnya. Kemudian, guru BK juga tidak lupa untuk menyampaikan informasi tentang apa yang akan di lakukan pada pertemuan selanjutnya”. (Wawancara 17 Maret 2023)

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, tahap ini merupakan tahap dimana guru bimbingan konseling menganalisis hasil evaluasi dan merencanakan tindak lanjut. Senada wawancara peneliti dengan guru BK Ibu RA Sebagai Berikut:

“evaluasi dalam kegiatan bimbingan konseling terbagi 2, yaituproses dan hasil. Evaluasi proses biasanya dilakukan setelah informasi disampaikan atau sebelum kegiatan layanan diakhiri. Sementara evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan diakhiri atau beberapa waktu setelah kegiatan layanan dilakukan. Kedua evaluasi tersebut sama-sama untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan layanyang telah dilaksanakan guru bimbingan konseling” (Wawancara 18 Maret 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, diharapkan upaya memberikan layananinformasi kemandirian belajar siswa sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa. kegiatan tersebut tidak hanya sekedar memberikan layanan informasi kemandirian belajar, tetapi juga saran-saran yang membangun serta pengalaman-pengalaman guru BK yang diberikan kepada siswa. Layanan informasi kemandirian belajar cukup baik, di karenakan guru bimbingan konseling memberikan layanan Informasi dalam bentuk apapun sehingga siswa dapat termotivasi di dalam belajar.

Guru bimbingan konseling selalu memberikan saran yang positif tentang kemandirian belajar siswa. Guru bimbingan konseling juga mempunyai rangkaian catatan saat layanan informasi tentang kemandirian belajar berlangsung. Khususnya untuk apa yang akan siswa dipelajari terutama dalammeningkatkan kemandirian belajar. Kemudian, guru bimbingan konseling mempersiapkan solusi terhadap apa yang menjadi permasalahan terutama kesulitan dalam menghadapi mandiri dalam belajar bagi siswa.

Layanan informasi dapat membantu mencegah peningkatan masalah atau tantangan pada individu. Setelah penyerahan data ke siswa VIII, analis melihat ada perubahan positif

kepada siswa, dapat dilihat bahwa mereka telah mulai mengerjakan pendekatan mereka untuk belajar dan ketika diberikan tugas oleh instruktur dan pendidik menekankan bahwa tidak ada yang diizinkan untuk berpartisipasi atau meminta balasan dari teman sehingga siswa dapat mencoba menyelesaikan tugas masing-

masing.

Konsekuensi pertemuan ilmuwan dengan pendidik Ibu SH selaku pengajar Al Quran hadits di MTsN 3 Langkat:

“Ketika saya memberikan tugas individu saya menekankan kepada siswa kelas VIII untuk tidak membantu teman mereka, saya memberi mereka bahaya seperti (jika seseorang ditemukan cocok, nilainya akan dipotong meskipun jawabannya benar) (Wawancara 21 Maret 2023)

Hal ini dilakukan oleh pendidik Hadis Al-Quran agar siswa dapat memahami pentingnya peluang dan tidak pernah bergantung pada orang lain karena akan menyulitkan mereka saat menghadapi ujian. Jika mereka merasa sulit untuk melakukan suatu tugas, instruktur yang bersangkutan menawarkan siswa kesempatan untuk mengklarifikasi masalah mendesak. Namun, banyak siswa yang merasa bingung atau membutuhkan kepastian untuk mendapatkan penjelasan tentang beberapa hal.

Selain memberikan manfaat data, ikhtiar yang dilakukan oleh para pendidik pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat juga memberikan inspirasi. Seperti yang kita ketahui bahwa inspirasi merupakan variabel yang harus diperhatikan dalam memperluas kebebasan belajar siswa. Inspirasi untuk memperoleh adalah dukungan dari dalam diri seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu tindakan. Inspirasi adalah karya yang dengan sengaja menggerakkan, mengkoordinasikan, dan menjaga cara seseorang berperilaku sehingga ia terdorong untuk menindaklanjuti sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling Bapak IK, S. Pd tentang pemberian motivasi adalah sebagai berikut.

“pemberian motivasi dapat diberikan secara individu atau kelompok. Tetapi lebih sering secara individu, disaat bimbingan atau konseling

individu diberikan. Secara kelompok juga pernah, jika siswa memiliki masalah lebih dari 7 orang. Kemudian secara klasikal secara rutin 1 kali dalam seminggu. Selain memberikan materi layanan bk, guru bk selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tekun dan rajin belajar. Karena belajar akan terus kita lakukan sampai akhir hayat kita.”(wawancara 17 Maret 2023)

Pernyataan dari guru bimbingan konseling Ibu RA adalah sebagai berikut.

“Guru bimbingan konseling tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa. Ketika ada siswa yang bermasalah, baik itu karena berkelahi, saling mengejek dan sebagainya. jika tidak ada siswa yang bermasalah motivasi diberikan guru bk setiap hari kamis secara klasikal. Selain itu, jika kelas kosong juga biasanya guru bk yang disuruh menggantikan. Disaat itu juga guru bk dapat memberikan motivasi kepada siswa.” (wawancara 18 Maret 2023)

Pernyataan yang senada juga diberikan oleh kepala madrasah bapak ZD sebagai berikut.

“Pemberian motivasi kepada siswa terus dilakukan oleh stakeholder sekolah, tidak hanya guru bk saja. Bahkan motivasi itu juga datang dari siswa madrasah (teman sebaya). Seperti siswa yang berprestasi, secara tidak langsung juga memberikan motivasi kepada temannya. Kita sebagai guru juga terus mengarahkan kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar, teman kita bisa kok kita gak bisa. Setiap orang punya kelebihan masing2, maka dari itu mari kita tunjukkan kemampuan kita yang positif.”(wawancara 13 Maret 2023)

Pernyataan dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum bapak HN tentang pemberian motivasi adalah sebagai berikut.

“pemberian motivasi kepada siswa tidak hanya diberikan di kelas Ketika

mengajar. Setiap jumat setelah pembacaan yasin, rutin diberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi di luar ataupun di dalam madrasah. Hal ini bertujuan untuk menambah motivasi kepada siswa tersebut semakin bersemangat untuk meningkatkan lebih baik lagi prestasi dan untuk membuat siswa lain bersemangat serta termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik.” (wawancara 14 Maret 2023).

Kemudian pernyataan dari guru bidang ibu SH adalah sebagai berikut. *“pemberian motivasi kepada siswa tidak hanya diberikan di dalam kelas, diluar kelas pun kami sebagai guru terus memberikan motivasi yang positif kepada siswa, baik secara pribadi maupun kelompok. Hal ini khususnya dilakukan oleh wali kelas, karena dia yang menangani semua keluhan kesah anak2 di luar guru bimbingan konseling.” (wawancara 20 Maret 2023)*

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain pemberian layanan informasi kepada siswa terkait dengan kemandirian belajar, guru bimbingan konseling juga memberikan motivasi kepada siswa guna meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pemberian motivasi secara tidak langsung diberikan oleh seluruh stakeholder madrasah, tidak hanya guru bimbingan konseling saja. Alasan motivasi diberikan dalam peningkatan kemandirian belajar adalah karena motivasi merupakan salah satu factor yang dapat memengaruhi kemandirian belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang dapat memengaruhi kemandirian dalam belajar.

Dengan informasi belajar yang diperoleh siswa dan memiliki motivasi pembelajaran yang tinggi, mahasiswa diharapkan memiliki kebebasan belajar yang tinggi serta menguasai kemampuan dan keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan inovasi. Sehubungan dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh guru pembimbing tentang perubahan siswa pada saat diberikan administrasi.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu RA, seorang konselor bimbingan:

“Tentu ada perubahan yang terlihat pada siswa karena siswa memiliki kemampuan untuk mengikuti apa yang telah disampaikan guru seperti ada siswa yang sering bolos saya memberikan peringatan, arahan atau nasehat sedikit lebih baik kebiasaan siswa tersebut berubah karena sudah sering diberikan peringatan. Sebelum diberikan layanan informasi siswa kelas VIII sebagian besar ada yang belum bisa menumbuhkan Kemandirian belajar dilihat dari kebiasaan pada saat belajar di kelas mereka sering meminta jawaban atau meminta bantuan pada temannya dan setelah diberikan Layanan informasi ada perubahan pada mereka, mereka tidak lagi bergantung pada temannya dalam mengerjakan tugas mereka berusaha menyelesaikan tugasnya dengan sendiri apabila ada yang belum mereka pahami barulah berekabertanya kepada teman atau gurunya yang bersangkutan, intinya perubahan pada siswa-siswa tersebut mau berusaha menyelesaikan tanggung jawabnya”. (Wawancara 18 Maret 2023)

Pernyataan senada dikemukakan oleh WA, siswa kelas VIII: “Ada perubahan setelah kami diberi administrasi data oleh guru pembimbing dan pengarahan, terutama bagi saya semakin saya menjadi jauh lebih sadar bahwa belajar sendirian jauh lebih memuaskan daripada akibat orang lain. Selain itu, saya berusaha dan lebih berkonsentrasi ketika diberi tugas. 23)

Selain itu, NN siswa kelas VIII juga menyampaikan proklamasi yang kompak sebagai satu kesatuan:

“Sebelum diberikan administrasi, saya dan teman sering menggandakan jawaban saat ulangan dan ulangan di kelas ketika saya tidak mampu mengerjakan soal yang merepotkan. Namun, setelah guru BK memberikan layanan informasi, khususnya saya menjadi sadar bahwa teman bisa bersaing satu sama lain dalam ujian untuk

menguji kemampuan masing-masing, dan saya berusaha untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas sendiri (Wawancara, Maret 2023). pernyataan.

Hasil Pertemuan Konsekuensi Pertemuan Ilmuwan dengan Penasihat Pendidik Bpk. IK, S.Pd. Tercantum di bawah ini:

“Seperti yang telah kita simak bersama, diharapkan dapat menemukan kesuksesan yang nyata karena jika melihat aktivitas sehari-hari siswa sambil mempertimbangkan, setelah diberikan layanan data, seperti yang saya ketahui, telah terjadi perubahan pada siswa, meskipun perkembangannya belum ditingkatkan, namun siswa harus berusaha untuk terus mengeksplorasi kegembiraan mereka untuk menanamkan sikap kebebasan dalam belajar sehingga mereka tidak perlu bergantung pada orang lain. terutama dalam pertimbangan, dan akan menyulitkan mereka saat ujian (Wawancara, 17 Walk 2023)

Dari pertemuan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa dengan melengkapi administrasi data berpengaruh terhadap siswa kelas VIII dalam belajar bebasnya. Hal ini terlihat dari mentalitas siswa yang tidak lagi mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas. Kemudian, pada saat itu juga terlihat ketika mereka berusaha menyelesaikan tanggung jawab mereka sendiri dan tidak bertukar balasan dengan rekan mereka. Jika ada sesuatu yang tidak mereka ketahui, mereka bertanya kepada teman mereka atau guru yang bersangkutan dan meminta untuk dimaklumi lagi. seperti yang diungkapkan dalam penjelasan

oleh NN bahwa:

“setelah diberikan layanan informasi saya menjadi lebih sering mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta jawaban pada teman karena lebih baik minta dijelaskan ulang oleh guru daripada meminta jawaban pada teman yang belum tentu benar, saya juga berpikiran dengan sering meminta jawaban pada teman akan mempersulit diri pada saat ujian nanti” dan ada juga pernyataan dari siswa (BLOP) bahwa “saya merasa ada perubahan setelah diberikan bimbingan mengenai Kemandirian belajar, saya menjadi lebih sering belajar dirumah tidak seperti sebelumnya saya belajar ketika ada tugas dan waktu ujian saja. Tapi saya merubah kebiasaan itu menjadi lebih sering belajar karena mengingat saya akan masuk SMA”.

Dari pernyataan tersebut dapat di lihat perubahan pada siswa menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari sikap para mahasiswa yang ceria saat memberikan proklamasi.

Administrasi data yang diberikan dapat berdampak pada cara siswa berpikir untuk memperbaiki keadaan. Dengan tujuan agar penggunaan administrasi data di kelas VIII dapat dikatakan efektif karena dapat dilihat dengan baik bagaimana sikap siswa saat belajar di kelas. Mereka fokus mengikuti kegiatan belajar, tidak ada yang terlihat berbicara dengan teman atau melakukan kegiatan lain.

Mengenai pernyataan guru mata pelajaran tentang perilaku belajar siswa di kelas, Bu SH mengatakan:

“Setelah diterapkan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK siswa dapat berperilaku lebih baik seperti tidak berbicara di belakang saat guru menjelaskan kita sebagai guru dapat merasakan perubahan mereka suasana kelas lebih tenang terlihat ketika ujian try out mereka tidak lagi bisik-bisikan atau berbicara dengan teman didekatnya dengan alasan meminjam alat tulis atau lainnya” (Wawancara 20 Maret 2023)

Sehubungan dengan berbagai penjelasan yang disampaikan oleh Bapak HN terkait dengan efek samping dari administrasi data, misalnya:

“Upaya dalam menumbuhkan Kemandirian belajar ketika di kelas terkadang saya membuat kelompok pada saat belajar supaya siswa yang merasa kesulitan dapat mendiskusikan dengan teman kelompoknya, selain membentuk kelompok di dalam kelas saya juga memberikan tugas mandiri untuk mengevaluasi siswa dengan memberikan beberapa soal untuk melihat sampai mana pemahaman siswa dari materi yang sudah disampaikan, dari evaluasi yang dilakukan dapat terlihat siswa mau berusaha mengerjakan tugasnya dengan sendiri dan hasilnya siswa mau berusaha belajar atau menyelesaikan tugas” (Wawancara 14 Maret 2023)

Setelah itu dengan dilakukan proses Layanan informasi untuk membudayakan belajar gratis bagi siswa di MTsN 3 Langkat, para pendidik di sekolah tersebut merasa terbantu dengan alasan melihat perubahan yang baik pada siswa sambil mempertimbangkan. Senada hasil wawancara peneliti dengan guru mapel IbuSH Sebagai Berikut

“Upaya adanya Layanan informasi yang dilakukan pada siswa oleh guru BK, guru-guru di sekolah ini sangat merasa terbantu termasuk saya sendiri karena dengan Layanan informasi dapat menyadarkan siswa bagaimana pentingnya belajar. Siswa yang kurang minat belajarmenjadi giat belajar dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik, guru BK bekerjasama dengan saya dalam melakukan bimbingan ketikapelajaran saya

“Dengan adanya layanan informasi seperti itu saya juga merasakan ada perubahan positif pada siswa karena sebelumnya mereka yang kurang aktif di kelas menjadi aktif dan mereka kadang meminta diberikan tugas secara berkelompok supaya mereka dapat berdiskusi dan saling bertukaran pendapat. Oleh karena itu saya pun merasa terbantu dengan layanan yang diberikan guru BK karena ada

perubahan pada siswa kelas VIII”.

Untuk hasil belajar siswa setelah mendapatkan bimbingan jika dilihat dari hasil evaluasi bisa dikatakan berhasil karena sebelum mendapatkan bimbingan mereka kurang antusias dalam belajar apalagi ketika diberikan tugas soal oleh guru mereka terlihat kurang suka tetapi setelah mendapatkan bimbingan dengan berjalannya waktu mereka lebih mematuhi apa yang diberikan guru seperti diberikan tugas tidak mengeluh seperti sebelumnya bisa dikatakan ada perubahan yang penting siswa mau belajar tanpa ada paksaan dari siapapun dari sana nanti akan tumbuh Kemandirian belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat belajar dikelas dan pengetahuan siswa sampai dimana untuk itu tidak bisa dilihat cuma dari sekali atau dua kali bimbingan (Wawancara 20 Maret 2023)

Pernyataan yang sama dari kepala madrasah Bapak ZD sebagai berikut:

“Dengan layanan informasi terjadi peningkatan siswa ketika belajar di kelas sebelumnya. Ketika saya memberikan tugas di rumah, banyak siswa yang tidak mengumpulkannya karena lupa, tetapi setelah mendapat bimbingan, mereka menjadi lebih aktif dan sering bertanya jika tidak memahami materi.” (Wawancara 13 Maret 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada siswa setelah pelaksanaan layanan informasi. Siswa menjadi lebih kuat seperti yang terdapat pada siswa saat berkonsentrasi di dalam kelas, siswa tampak fokus pada pengajar saat memahami materi, tidak ada lagi siswa yang sering membolos karena alasan tidak menyukai mata pelajaran, tidak ada lagi siswa yang meminta jawaban saat diberikan tugas latihan atau saat menghadapi ulangan sekolah. Dibandingkan dengan sebelumnya, masih banyak siswa yang kurang bersemangat untuk belajar saat pembelajaran berlangsung.

Ada siswa yang tidak menghormati gurunya, berbicara dengan temannya, melakukan hal-hal lain, dan ada yang tertidur di kelas sore. Setelah mendapatkan bantuan, siswa tidak akan pernah melakukan ini di masa depan. Terjadi perubahan positif pada siswa dan suasana kelas ketika seorang guru absen ketua kelas meminta atau memanggil satu guru lagi untuk mengisi jam pelajaran yang kosong untuk menghindari keributan dan mengganggu kelas lain bahkan mereka mengadakan survei dan diskusi bebas. Sehingga siswa mau berusaha untuk terus belajar dan

melawan kemalasan yang akan membantu setiap siswa menjadi lebih mandiri dalam belajarnya nanti. Sehingga instruktur di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat merasa sangat terbantu dengan adanya administrasi data.

Dari hasil pendalaman yang dilakukan oleh analis dengan menerapkan manfaat data dan memberikan inspirasi belajar kepada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat, peneliti menyatakan bahwa hal tersebut bermanfaat, karena dapat memberikan perubahan positif dalam kemandirian belajar siswa, hal ini tergantung pada efek samping persepsi yang diselesaikan oleh spesialis dari persepsi dasar hingga persepsi terakhir.

3. Hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa MTsN 3 Langkat

Guru Bimbingan Konseling berperan dalam menyelesaikan masalah siswa terutama kemandirian belajar siswa namun begitu juga guru bimbingan konseling memiliki kendala dalam menjalankan konseling untuk menyoroti masalah-masalah yang dihadapi siswa, terutama yang mempengaruhi belajar mandiri. Hambatan dalam menjalankan bimbingan konseling kepada siswa, sebagaimana penjelasan guru BK adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK Ibu RA, S.P

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berikut:

“Pernah, dalam melakukan layanan informasi guna meningkatkan kemandirian belajar siswa terhambat dikarenakan guru bimbingan konseling ingin menggunakan proyektor didalam kelas, tetapi masih banyak yang tidak memiliki aliran listrik. Sementara dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa juga mengalami hambatan seperti komunikasi antara orang tua siswa dan guru bimbingan konseling kurang lancar. Hal ini dikarenakan orang tua siswa yang bekerja merantau di luar kota.(Wawancara 18 Maret 2023)

Hal ini senada Hasil wawancara peneliti dengan guru bk bapak IK, S.Pd. Sebagai Berikut:

“Kendala yang sering terjadi tidak adanya komunikasi yang baik antara guru mapel, siswa dan orang tua siswa. guru bimbingan konseling seharusnya ini memiliki jam bimbingan yang luas yang berguna untuk meningkatkan layanan informasi. Kemandirian belajar siswa belum berjalan secara efektif dikarenakan sarana dan prasana sekolah yang masih kurang mendukung untuk melakukan layanan informasi yang lebih baik dari menggunakan metode nasehat saja”. (Wawancara 17 Maret 2023)

Hal ini senada wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan Konseling ibu WM, S. Pd di MTsN 3 Langkat.

“Pelayanan informasi di MTsN 3 Langkat ini belum berjalan dengan baik dan sempurna, dikarenakan beberapa factor seperti fasilitas madrasah yang masih kurang lengkap dalam pelaksanaan layanan informasi secara klasikal. Contoh, guru bk merasa terhambat menggunakan proyektor didalam kelas, karena masih banyak yang tidak memiliki aliran listrik.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bk ibu RA, S.Pd. Sebagai Berikut:

“Siswa yang ingin konseling dengan saya, saya tidak pernah memaksa, jadi mereka insyaallah datang dengan sendiri dan disitu saya memberikan dan Selalu mengingatkan kepada siswa tentang kode etik Bimbingan Konseling dan asas kerahasiaan dan itu pasti saya tanamkan dan layanan informasi kemandirian belajar siswa tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan siswa menilai kinerja guru bimbingan konseling sudah baik guru bimbingan konseling memberikan penyuluhan-penyuluhan, memberikan layanan informasi kemandirian belajar siswa bagi para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat, bahwasannya layanan informasi dan motivasi belajar dalam pemberian bantuan atau solusi kepada siswa dalam pemberian konseling individu berjalan cukup baik sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal dan efektif dalam membina siswayang kurang termotivasi dalam belajarnya.

Selain layanan informasi, guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa berupa pemberian motivasi belajar menggunakan konseling individu. Hal ini tentunya memudahkan guru bimbingan konseling untuk memperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi oleh siswa terutama dalam kesulitan belajar atau kurang termotivasinya dalam belajar terkadang banyak individu memiliki tipenya masing-masing semisalkan individu yang masih tertutup (*introfet*) tentang permasalahan yang dialami oleh siswa, maka di butuhkan peran konselor atau guru bimbingan konseling, agar dapat membantu menemukan permasalahan apa yang di hadapi oleh siswa.

Peran guru bimbingan konseling pernah mengalami kegagalan dalam menargetkan sasaran tapi tidak berhenti dari itu guru bimbingan konseling haruslah inovatif dalam permasalahan- permasalahan yang dihadapi siswa serta

memberikan suatu tindakan yaitu memberikan layanan informasi kemudian kolaborasi dengan orang tua atau wali murid dan juga dengan wali kelas sertadengan para guru. Agar guru bimbingan konseling mengetahui Informasi tentang apa yang menjadi masalah siswa tersebut, hal ini agar sejalur dengan peningkatan layanan informasi kemandirian belajar siswa.

Bimbingan konseling memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat ataupun rumah orang tua/ wali.

10. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang secara detail terhadap hasil penelitian dengan teori yang digunakan sebelumnya. Setelah pengumpulan data dari lapangan serta berbagai macam temuan yang berhasil peneliti temukan selama menjalankan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. Peneliti akan membahas beberapa pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan:

- a. Deskripsi faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat.
- b. Deskripsi layanan informasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat.
- c. Deskripsi hambatan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat.

Berikut ini pembahasan secara rinci hasil penelitian dengan teori sebelumnya.

1. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat mempunyai 4 orang guru bimbingan konseling dengan jumlah siswa 944 orang. Satu orang guru

bimbingan konseling (BK) minimal mengampu 150 siswa atau setara dengan 5 rombel (ruang belajar). Dengan demikian, guru bimbingan konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat ada yang mengampu 7 dan 10 rombel (ruang belajar). Kegiatan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat berjalan lancar, karena mempunyai jam khusus 1 kali dalam seminggu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling secara klasikal.

Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan secara mandiri, tidak bergantung dengan orang lain. Artinya seseorang sadar dan mempunyai niat untuk melakukan aktivitas belajar tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini sangat baik jika siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri, karena siswa berkesempatan untuk mengeksplor pengetahuan secara luas sehingga mempunyai pengalaman yang luas juga. Siswa yang belajar mandiri terlihat dari rasa percaya diri yang tinggi akan kemampuan diri ketika guru memberikan soal atau kuis saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga selalu memanfaatkan waktu luang yang ada untuk belajar atau melakukan hal yang baik guna mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Kegiatan pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat dilaksanakan di pagi hari. Yakni pukul 7.15 WIB sampai 14.30 WIB dan setiap hari dilakukan kegiatan Imtaq sebelum pembelajaran pertama dimulai kecuali hari senin dan jumat. Hari senin pelaksanaan upacara bendera merah putih dan hari jumat pembacaan yasin di mushalla. Bel berbunyi pada pukul 07.00 WIB sebagai tanda untuk siswa masuk ke kelas dan menunggu guru masuk ke kelas untuk memeriksa kesiapan kelas dalam mengikuti pembelajaran hari ini dan mengawasi kegiatan imtaq.

Ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang kurang mandiri dalam belajar selama berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. Adapun bentuk-bentuk kurang mandiri dalam belajar yang paling menonjol dan paling sering terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat adalah siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa sering mencontek jawaban teman, siswa sering keluar dari kelas jika guru tidak ada di kelas, siswa kurang inisiatif dalam memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk belajar

guna mencapai kesuksesan di masa yang akan datang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

Semua ciri-ciri siswa yang kurang mandiri dalam belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki
 - b. Tidak senang dengan mata pelajaran tertentu
 - c. Tidak bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar
 - d. Orang tua tidak peduli dengan kegiatan belajar anak
 - e. Belum mempunyai cita-cita yang jelas dimasa yang akan datang
- Penjabaran factor-faktor tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan

bahwa secara umum kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri individu dan eksternal berasal dari luar individu.

a. Faktor Internal

Pada faktor ini siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri seperti tidak percaya diri, malas, emosi, kurang motivasi, rendahnya inisiatif dan tanggung jawab, keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya. Oleh sebab itu, dalam melakukan konseling guru BK membutuhkan informasi dan penelitian kepada siswa kurang mandiri dalam belajar. Siswa yang kurang mandiri dalam belajar yang disebabkan oleh faktor dalam diri, salah satu penyebab yang sering kali muncul adalah mengganggu teman ketika belajar dikelas, mengejek bahkan mencoleknya. Karena keagresifannya serta kebiasaan dalam diri siswa tersebut dilihat dari gerak gerik siswa pada saat belajar dan tidak membiasakan diri tetap fokus dalam belajar di kelas.

Siswa yang kurang mandiri belajarnya dipengaruhi oleh faktor dalam diri hal tersebut ada rasa malas yang berpengaruh penting, sehingga membuat siswa tersebut melakukan hal yang lain seperti menggoda temannya dan juga berbicara dengan temannya pada saat belajar di kelas. Bahkan ketika diberikan tugas mereka tidak mau mengerjakan sendiri dalam menyelesaikan tugasnya dan ketika temannya tidak memberikan jawaban siswa tersebut tidak bisa mengendalikan emosi hingga membentak

temannya apabila tidak mendapatkan jawaban karena siswa tersebut males, tidak mau menyelesaikannya sendiri.

Hal tersebut dilihat sering meminta jawaban pada temannya ketika malas mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila siswa tidak bisa mengerjakan sendiri, sebaiknya mencoba menyelesaikannya sendiri terlebih dahulu, tidak meminta jawaban pada temannya dan tidak menyelesaikan sendiri. Siswa yang kurang mandiri belajarnya dipengaruhi oleh faktor dalam diri seperti kurang suka terhadap mata pelajaran, dapat dilihat seringkali mereka izin keluar masuk ruang kelas ketika jam pelajaran tersebut.

Faktor internal adalah faktor yang memengaruhi kemandirian belajarsiswa dari dalam, meliputi:

- (1) Disiplin, akan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu. Siswa memahami karakter yang sudah dimilikinya.
- (2) Percaya diri, siswa akan semakin berani dalam menghadapi masalah. Siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapi.
- (3) Dorongan, siswa akan semakin kuat untuk daya ingat di otak. Siswa bisa mempunyai wawasan yang luas.
- (4) Tanggung jawab, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Siswa bisa bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi. Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik adalah kemampuan untuk belajar secara mandiri. Kemandirian belajar perlu dimiliki peserta didik agar mempunyai tanggung jawab dalam mengat dan mendisiplinkan diri mereka demi meningkatkan prestasi belajar atas kemauan sendiri.

b. Faktor Eksternal

Keluarga merupakan salah satu factor eksternal yang memengaruhi kemandirian siswa dalam belajar. Para ilmuwan sosial saling berpendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga

merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Setelah diketahui permasalahan pada siswa yang mengalami kurang Kemandirian belajar siswa kelas VIII sesuai dengan penjelasan guru BK yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa siswa kurang mandiri dalam belajardipengaruhi oleh faktor keluarga.

Pengaruh keluarga maksudnya adalah keluarga yang tidak harmonis dan rendahnya ekonomi keluarga bisa berdampak terhadap anak ketika beranjak dewasa dan aberpengaruh bagaimana cara belajar dan interaksi di sekolah. Peran keluarga sangat dibutuhkan oleh anak ketika masih duduk dibangku sekolah karena keluarga bisa memberikan dampak terhadap anak tersebut bagaimana cara orang tua mendidik anak ketika berada di rumah, bagaimana perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga akan terbentuk bagaimana karakteristik siswa tersebut.

Seperti pepatah mengatakan “buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Inimenandakan bagaimana anak dibentuk melalui hubungan antar ayah dan ibu. Masing-masing memiliki peran dalam keluarga sehingga terbentuklah karakter keluarga dan anak. Pertama ibu, memiliki peran yang amat pentingterlebih karena fungsi alaminya yang menyusui anak. Akan tetapi, ketika istri/ibu bekerja, maka keterlibatan suami dalam pengasuhan juga lebih terasa. Jadi ini sejalan dengan kemampuan para lelaki yang juga bisa ikut menenangkan perasaan, membantu memecahkan masalah, serta memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak.

Dalam menumbuhkan Kemandirian belajar perlu adanya keterlibatan,perhatian, dan pasrtisipasi aktif orang tua dari semua pihak agar pendidikanberjalan dengan baik, karena partisipasi, perhatian dan kerjasama akan melahirkan semangat bersama dalam mengelola pendidikan. Slameto yang menyatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsang yang datang darilingkungannya”.

Orang tua dan tenaga pendidikan harus selalu melakukan hubungan timbal balik, saling membantu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Di samping peran aktif orang tua dalam perkembangan belajar anak, minat anak perlu juga mendapatkan perhatian yang khusus karena minat merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses belajar. Bantuan yang diberikan melalui perhatian orang tua bertujuan untuk agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sasaran dari perhatian orang tua ini adalah agar anak dapat mencapai kemandirian, yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan tercapainya kemandirian melalui perkembangan yang optimal, diharapkan individu dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dalam keluarga anak mula-mula memperoleh pendidikan.

Banyak faktor yang mengharuskan orang tua tidak dapat mendampingi anak belajar di rumah. Pertama, faktor ekonomi yang mengharuskan orang tua harus mencari nafkah untuk anaknya dan juga banyak lagi. Kemudian, alasan lain berupa latar belakang orang tua yang kurang seperti halnya orang tua siswa yang lulusan SD maupun kurangnya pengetahuan sehingga orang tua kesulitan dalam mengajari anak di rumah. Selain itu, faktor kesibukan orang tua wali siswa, banyak yang berprofesi sebagai petani, pedagang, guru, dan lain-lainnya (Prasetyo et al., 2021). Kegiatan pendampingan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa karena pada situasi seperti ini orang tua adalah yang membantu guru untuk saling bekerjasama demi suatu ketercapaian pendidikan dan berjalan dengan baik. Orang tua atau keluarga menjadi bagian terkait yang tidak dapat dipisahkan dalam motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga orang tua memiliki andil yang sama seperti semua personel sekolah dalam

peningkatan motivasi belajar. Bimbingan konseling memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak pada saat di rumah.

Selain keluarga, factor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi kemandirian siswa dalam belajar adalah lingkungan, termasuk di rumah dan sekolah. faktor lingkungan sekolah dapat memengaruhi rendahnya Kemandirian belajar siswa karena kondisi sekolah tersebut masih dalam keadaan belum stabil sempurna karena sarana prasarana sekolah belum lengkap dan masih dalam tahap perbaikan dan penambahan guna memfasilitasi kegiatan siswa di sekolah. Fasilitas dalam ruang kelas yang kurang dapat menciptakan suasana kurang nyaman dalam belajar. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penting karena menjadi kurang kondusif dalam kegiatan belajar, seperti tidak ada lampu di kelas. Ketika hujan dan mendung kelas akan gelap sehingga tidak dapat belajar dengan baik.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting. Hal tersebut berguna untuk mendukung terciptanya

lingkungan belajar yang menyenangkan.

Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang menjadi pengaruh tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolah dan letak serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Oleh karena itu bedanya pola pikir masing-masing siswa untuk membangun komitmen untuk terus belajar pada waktu yang telah dijadwalkan sehingga akan timbul semangat pada siswa karena terjalin hubungan baik antar siswa. Setelah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi siswa sulit menumbuhkan Kemandirian belajar dari hasil

observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa siswa dan guru MTsN 3 Langkat berikut ini tahap-tahap yang dilakukan guru BK dalam proses penerapan Layanan informasi pada siswa diantaranya: membuat rencana pelaksanaan layanan informasi, melaksanakan layanan informasi dan mengevaluasi kegiatan layanan informasi.

2. Layanan Informasi Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat

Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah seorang tenaga profesional baik pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan idealnya berijazah sarjana bimbingan konseling yang mencurahkan waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik atau klien. Tugas seorang guru bimbingan dan konseling (BK) adalah turut melancarkan program pendidikan di sekolah, bertanggung jawab atas keseluruhan program layanan bimbingan dan konseling serta memberikan informasi terbaru baik dalam bidang pribadi, social, belajar dan karier.

Tugas guru bimbingan konseling adalah membantu mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian di satuan pendidikan. Orang tua adalah merupakan *public figure* dan panutan, karena pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pembinaan moral dan penciptaan jati diri dengan cara membina, mendidik dan melatih anak sejak usia dini sampai dewasa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Orang tua membutuhkan kerjasama dengan pihak lain, diantaranya Guru Bimbingan Konseling sebagai mitra dalam mendidik, membimbing anak menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan, trampil, pandai bersosialisasi, berkarakter, dan berbudi pekerti luhur. Salah satu bentuk kerjasama dan komunikasi sekolah dengan orang tua adalah dengan melaksanakan kunjungan rumah.

Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan keinginan sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain,serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam penyelesaian tugas. Selain itu, Kemandirian belajar merupakan kondisi individu dimana mampumenguasai kompetensi secara sendiri dan mempunyai dorongan dalam diri untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan keyakinan dan percaya diri atas kemampuan diri dalam menuntaskan aktivitas belajar tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar lebih menekankan pada individu yang belajar dan kewajiban dalam belajar dilakukan secara sendiri dan dikontrol sendiri.Siswa dikatakan dapat belajar mandiri apabila kegiatan belajar tersebut didorong dengan motif untuk menguasai suatu kompetensi, dibangun oleh pengetahuan yang sudah dimiliki. Dalam menetapkan kompetensi seperti tujuan belajar dan cara mencapainya, penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar adalah pemberian layanan informasi dan motivasi belajar. Sebelum layanan informasi diberikan, guru bimbingan konseling menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan evaluasi proses dan hasil. Dalam penyusunan RPL, guru bimbingan konseling menyiapkan dan menetapkan materi informasi yang akan diberikan, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan yang akan digunakan. Beberapa materi layanan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling dalam peningkatan kemandirian belajar siswa adalah materi tentang bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri, cara belajar yang efektif dan efisien, cara mengatur waktu yang baik dan tanggung jawab sebagai siswa.

Selanjutnya layanan informasi di selenggarakan secara klasikal di kelas pada jam bimbingan konseling yaitu setiap hari kamis pukul 13.30 WIB sampai dengan 14.30 WIB. Dalam pemberian informasi di kelas, guru

bimbingan konseling dapat menggunakan berbagai metode penyampaian informasi, seperti ceramah, media dan nara sumber. Dalam hal ini, guru bimbingan konseling menggunakan metode ceramah dan media. Sebelum proses pemberian informasi, guru bimbingan konseling juga menanyakan kesiapan peserta. Ketika proses penyampaian informasi sedang berlangsung, guru bimbingan konseling juga menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang di sampaikan dan sebelum kegiatan layanan diakhiri.

Melalui layanan informasi, guru bimbingan konseling berharap siswa dapat memiliki pengetahuan yang memadai tentang diri, lingkungan maupun sumber-sumber belajar, khususnya upaya dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Layanan informasi belajar memberikan berbagai informasi dan pengetahuan seputar kegiatan belajar, misalnya cara belajar efektif dan efisien, cara memanfaatkan waktu dengan baik, pentingnya motivasi dalam belajar dan sebagainya. Layanan informasi belajar ini diberikan kepada siswa dengan harapan supaya siswa mampu memahami beberapa langkah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Layanan informasi belajar yang diberikan kepada siswa hakikatnya bertujuan untuk merubah tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran.

Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa melalui layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Indarwati Rahayu (2020) menjelaskan bahwa layanan informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Artinya, semakin baik layanan informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, akan diikuti kenaikan tingkat kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, semakin kurang maksimal atau rendah dalam pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa, akan semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aframa Yeni, dkk (2022)

yang menjelaskan bahwa kemandirian siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi.

Selain itu, Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat adalah pemberian motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang membuat seseorang dapat mengarahkan dan merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik khususnya dalam belajar agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kehadiran motivasi dalam diri berguna untuk menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk melakukan segala aktivitas dengan sungguh-sungguh termasuk dalam kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya motivasi yang tinggi pada siswa dapat mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang dalam melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik.

Seseorang yang bermotivasi belajar tinggi adalah seseorang yang memiliki gairah dan semangat yang tinggi juga, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi dan memiliki kesabaran serta daya juang yang tinggi. Sebaliknya, orang yang bermotivasi belajar rendah adalah seseorang yang kurang perhatian dengan pelajaran, memiliki semangat juang yang rendah, merasa membawa beban yang berat dalam mengerjakan suatu kegiatan, merasa sulit untuk “berjalan sendiri” ketika melaksanakan tugas, memiliki ketergantungan dengan orang lain, kurang baik dalam berkonsentrasi, cenderung membuat kegaduhan, mudah mengeluh dan pesimis ketika menghadapi kesulitan

Ada beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa motivasi berperan penting dalam peningkatan kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aisa Nikmah Rahmatih, dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang linier antara motivasi dengan kemandirian belajar siswa. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Maulana, dkk (2021)

menyatakan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan jika motivasi belajar siswa tinggi, maka kemandirian belajar siswa juga meningkat.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat dalam melaksanakan tugas baik tugas mandiri maupun kelompok, sehingga motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik, khususnya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif. Dari data yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat melihat hasil yang cukup signifikan dari proses penerapan Layanan informasi dan pemberian motivasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat.

Hal ini sesuai dengan teori Pannen yang mengatakan bahwa yang menjadi ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman dan lain-lain. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu dan tanggung jawab yang diperlihatkan oleh siswa. Pada dasarnya penerapan layanan informasi dan pemberian motivasi belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar yaitu siswa mampu terdorong untuk merubah pola pikir dan lebih giat dalam belajar karena yang sebelumnya ketika mengerjakan tugas siswa melakukan

secara terpaksa dan sering meminta jawaban pada teman hanya untuk mematuhi perintah guru dan takut tidak mendapatkan nilai.

Peran guru bimbingan konseling di MTsN 3 Langkat sudah sesuai dengan harapan dan memiliki jadwal khusus serta program bimbingan konseling yang sudah disusun. Untuk setiap pelaksanaan bimbingan konseling biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas (insidental) maupun di ruang BK. Guru bimbingan konseling melaksanakan konseling individu, kelompok dan kunjungan rumah jika dibutuhkan. Peranan bimbingan konseling dapat berpengaruh besar terhadap motivasi siswa dan menjadi motivator bagi para siswa agar siswa dapat menjalankan aktivitas apapun tanpa ada masalah ataupun hambatan. Guru bimbingan konseling sudah cukup baik melakukan konseling Individu dan selalu kolaborasi dengan wali kelas agar informasi-informasi yang terdapat di dalam siswa dapat dipelajari dan dipahami. Sehingga guru bimbingan konseling mampu memberikan saran yang tepat bagi siswa yang kurang termotivasi khususnya bagi siswa yang kurang semangat dalam belajarnya.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah berjalan sesuai prosedur, dari mulai pemberian informasi, memotivasi siswa dan lainnya agar kemandirian belajar siswa dapat meningkat. Panggilan orang tua juga sudah dilakukan guru BK guna berkolaborasi dengan orang tua untuk mendapatkan informasi agar permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diperoleh solusi. Dalam upaya memberikan semangat atau motivasi belajar peran guru bimbingan konseling sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa, tidak hanya sekedar memberikan motivasi dalam belajar tetapi juga saran-saran yang membangun serta pengalaman-pengalaman konselor yang diberikan kepada siswa agar termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan ulasan dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan dilakukannya Layanan informasi di sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar seperti percaya diri siswa dan tidak bergantung pada orang lain dalam belajar serta

dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas terlihat saat mereka mampu bekerja sendiri ketika diberikan tugas dan apabila ada yang belum mereka pahami mereka kembali bertanya pada guru atau teman dan meminta untuk di jelaskan kembali.

Sehingga penerapan Layanan informasi pada siswa dapat dinyatakan berhasil karena terlihat perilaku siswa pada saat belajar di dalam kelas mereka fokus mengikuti kegiatan belajar tidak ada lagi yang terlihat berbicara dengan temannya, oleh karena itu menadapatkan hasil perubahan belajar dan lebih meningkatkan semangat diri untuk tetap konsisten dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain.

Sedangkan perubahan tingkah laku pada siswa yang lebih menghargai waktu di lihat dari kebiasaan siswa di sekolah seperti antusiasme siswa ketika belajar di kelas mereka lebih semangat dan lebih memperhatikan saat guru memberikan materi. Hal ini sejalan dengan teori Hosland, et, al mengatakan bahwa “perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu”.

Teori ini lebih mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Selanjutnya perubahan dalam bidang akademik adalah siswa menjadi terbiasa mengeluarkan pendapatnya pada saat belajar ketika guru memberikan pertanyaan atau kuis dapat menambah ilmu pengetahuanyang baru serta prestasi belajar bagi siswa sehingga dapat di lihat siswa mampu menguasai keahlian yang sesuai dengan minatnya. Prestasi yang didapatkan yakni hasil belajar yang memuaskan sehingga memudahkan diri siswa dalam bertanggung jawab pada saat menghadapi ujian sekolah.

3. Hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat

Tugas Guru Bimbingan Konseling adalah membantu mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian di satuan pendidikan. Orang tua adalah merupakan public figure dan panutan, karenapendidikan yang pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pembinaan moral dan penciptaan jati diri dengan cara membina, mendidik dan melatihanak sejak dini sampai dewasa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Orang tua membutuhkan kerjasama dengan pihak lain, diantaranya Guru Bimbingan Konseling sebagai mitra dalam mendidik, membimbing anak menjadi pribadi yangcerdas, berpengetahuan, trampil, pandai bersosialisasi, berkarakter, dan berbudi pekertiluhur. Salah satu bentuk kerjasama dan komunikasi sekolah dengan orang tua adalah dengan melaksanakan kunjungan rumah.

Tugas pokok guru bimbingan konseling meliputi penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut, tidak jauh berbeda dengan tugas pokok guru mata pelajaran.

a. Menyusun Program BK

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (Satuan Acara Pembelajaran) atau RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN(Satuan Layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing (dalam permendikbud 2013) dikutip dari Suhertina (2014:149-150) mengemukakan 5 program kegiatan BK yang perlu disusun yaitu:

(1) Program tahunan

Program tahunan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.

(2) semesteran

Program semesteran yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.

(3) Bulanan

Program bulanan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.

(4) Program mingguan

Program mingguan yaitu program BK meliputi kegiatan selama kegiatan satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.

(5) Program harian.

Program harian yaitu program BK yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan gambaran dari program mingguan dalam bentuk layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) BK.

b. Melaksanakan Program BK

Pelaksanaan layanan harus dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap sekolah. Karena hal ini akan memengaruhi perkembangan siswi, terutama sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta atau masyarakat. Lain

halnya dengan sekolah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan yang di biayai oleh anggaran Negara, mereka tentu harus melaksanakan program BK seideal mungkin. Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan beragama, dan kehidupan keluarga. Dilaksanakan melalui 10 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi, dan advokasi.

c. Mengevaluasi Pelaksanaan BK

Evaluasi pelaksanaan BK merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

Evaluasi penilaian hasil pelayanan bimbingan konseling dilakukan melalui 3 tahap :

1) Penilaian segera (laiseg)

Yaitu penilaian pada akhir, khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung BK untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.

2) Penilaian jangka pendek (laijapen)

Yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan).

3) Penilaian jangka panjang (laijapang)

Yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap siswa.

Pelaksanaan Penilaian Menurut Prayitno penilaian dalam BK dapat dilakukan dalam format individual atau kelompok klasikal dengan media lisan atau tulisan.

d. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan BK

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui selukbeluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program

satuan layanan. Menurut Prayitno analisis setidaknya difokuskan pada dua hal pokok:

- 1) Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan
- 2) Analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung.

e. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program hasil analisis.

Upaya tindak lanjut didasarkan pada kegiatan Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut:

- 1) Memberikan tindak lanjut singkat dan segera" misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya).
- 2) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok).
- 3) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

Penyutradaraan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai suatu tindakan untuk mengarahkan siswa dalam kemajuannya dengan memberikan iklim dan arah sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengingat dalam hal ini tugas memberikan arahan dalam memperluas inspirasi siswa dan mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa. Dengan cara ini membuat kemajuan yang lebih baik pada siswa, perkembangan fisik dan mental adalah normal. Dari sekian banyaknya bentuk-bentuk permasalahan yang dialami siswa dapat terlihat bahwa guru bimbingan konseling sudah cukup baik tentang pelaksanaan bimbingan dan nasehat sesuai dengan standar petunjuk dan bimbingan, pendidik pembimbing telah mampu membuat siswa yang memiliki masalah memperhatikan motivasi belajarnya untuk

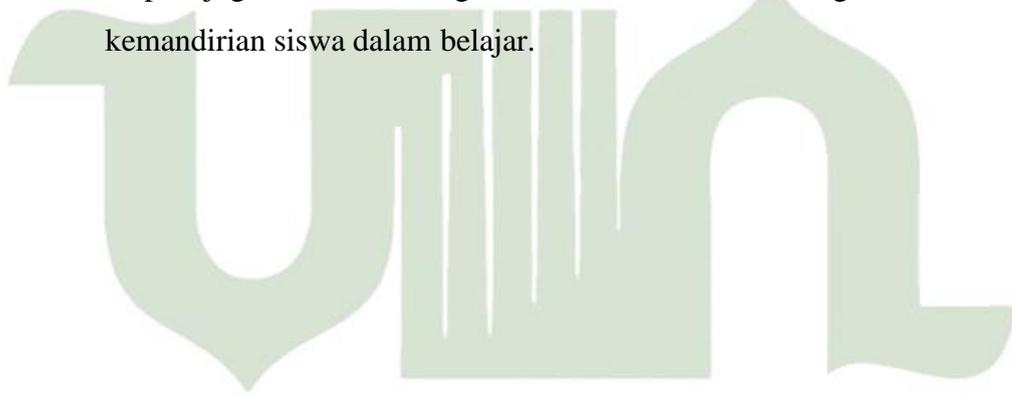
memahami dirinya sendiri dan masalah-masalah yang sedang diperhatikan oleh para siswa tersebut. Adapun kesulitan dalam belajar dan masalah dalam inspirasi, siswa dapat melakukannya tanpa pendekatan pendidik untuk menunjukkan yang

selalu disibukkan dengan tugas dan tugas, hal ini membuat siswa menjadi putus asa, tidak berdaya inspirasi dari dalam siswa, dan kurangnya perhatian dari wali di rumah. Dalam hal ini tentunya memberikan dampak yang kurang baik bagi siswa terlalu banyak tugas dan hafalan dapat menyebabkan bimbingan Konseling an siswa menjadi tertekan sehingga mengurangi motivasi belajar bagi siswa.

Upaya yang dilakukan dengan memberikan arahan kepada pendidik melalui pemberian data administrasi dan motivasi belajar kepada siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kesiapan datang dari dalam diri yang sebenarnya dan dari luar individu. Seberapa kuat inspirasi seorang individu akan menentukan sebagian besar dari sifat tingkah laku yang ditunjukkannya, baik dalam hal belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Pengalaman yang berkembang akan menemukan keberhasilan ketika siswa memiliki inspirasi dalam belajar.

Oleh karena itu, pengelolaan data dan inspirasi belajar perlu dikembangkan untuk meningkatkan kebebasan belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang ideal, pendidik diharapkan imajinatif dalam membangkitkan inspirasi belajar siswa, karena pendidik imajinatif membuat siswa bersemangat dalam menemukan yang akan mampu oleh siswa atau siswa yang mengikuti pengalaman pendidikan. Hambatan yang dialami guru bimbingan konseling saat ini yang dihadapi oleh para pendidik pengarah adalah melaksanakan program pendidikan tahun 2013 yang berdampak pada data dan administrasi penyuluhan, karena dalam melaksanakan pengarah rencana pendidikan ini tidak mendapatkan jam-jam yang biasa, tetapi di MTsN 3 langkat diberikan 1 kali seminggu di hari kamis. Artinya penerapan bimbingan konseling dapat dilaksanakan secara klasikal meskipun tidak maksimal.

Program bimbingan konseling yang ingin dilakukan secara teratur secara konsisten melalui penyelesaian arahan yang berbeda (direncanakan) dan kebetulan dan administrasi bimbingan di ruang bimbingan. Selain waktu yang singkat, sarana dan prasana sekolah yang kurang juga menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling terlaksana dengan baik. Kolaborasi antara guru BK dan guru maple juga masih kurang untuk sama-sama meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN